



NAZHARAT:
JURNAL KEBUDAYAAN
Vol. 29 No. 01, Juni 2023



DAMPAK WESTERNISASI BUDAYA ASING TERHADAP GAYA HIDUP GENERASI Z BERDASARKAN PERSPEKTIF ISLAM

Fatya Diega Safira¹, Nurti Budiyan², Indhira Dewi Darmawan³, Nilam Sukma Salsabil⁴, Nurul Alfiatunnisa⁵

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Indonesia

Email : nurulalfiatunnisa15@upi.edu. HP : 081322037434

Abstrak

Budaya adalah cara hidup yang dikembangkan dan dibedakan oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Generasi Z (kelompok manusia yang lahir dalam rentang tahun 1995 hingga 2010) merupakan generasi yang lahir pada zaman digital, memiliki ambisi yang besar, individualis dan memiliki emosi yang labil. Karakteristik generasi z yang seperti itulah dapat dengan sangat mudah menyerap dan meniru gaya hidup kebudayaan barat (Westernisasi). Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuisisioner. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana dampak dari adanya westernisasi budaya asing terhadap gaya hidup generasi z berdasarkan perspektif islam, dimana sasaran generasi z yang kita jadikan target penelitian yaitu generasi yang lahir dalam rentang tahun 1997 sampai 2012. Hasil penelitian memiliki kesimpulan bahwa Westernisasi berpengaruh terhadap gaya hidup generasi Z, pengaruh terhadap gaya hidup tersebut terlihat dari fashion, serta pergaulan generasi z saat ini.

مستخلص

البحث

Abstract

Kata kunci : Budaya, Generasi Z, Westernisasi, Karakteristik

كلمات

أساسية

Keyword

INTRODUCTION (مقدمة)

Menurut Koentjaraningrat Westernisasi yaitu sesuatu hal yang meniru gaya hidup orang barat dan dilakukan secara berlebihan. Media elektronik yang semakin cepat dan mudah diakses memberi peluang bagi budaya barat untuk dengan mudah menembus Indonesia dan mereka mulai mengubah perilaku anak muda di Indonesia. Hal itu sangat

berpengaruh terhadap budaya yang ada di Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Pengaruh tersebut terdiri dari aspek positif dan negatif. Aspek positifnya meliputi kreativitas, disiplin inovatif, dan dedikasi serta keselarasan yang luas terhadap kemajuan waktu dan lainnya. Contoh negatifnya adalah disalahgunakan untuk menonton video porno, membajak akun orang lain, membuat konten yang merugikan orang lain, meniru gaya berpakaian yang bertentangan dengan aturan masyarakat karena dianggap trend padahal pakaian tersebut tidak sopan tidak sesuai dengan ajaran agama dan adat istiadat yang santun, adat istiadat masyarakat setempat turun temurun.

Pemuda Indonesia sebagai anak cucu bangsa yang akan melanjutkan perjuangan para pejuang yang membebaskan bangsa Indonesia dari penjajah, maka sudah menjadi kewajiban anak bangsa yaitu generasi muda harus berhati-hati. Pemuda merupakan usia yang paling rentan terhadap pengaruh budaya luar, sehingga budaya asing dapat dengan mudah mengubah gaya hidup anak muda sehingga lebih cenderung kebarat-baratan, atau sering disebut dengan istilah westernisasi. Sikap individu pemuda merupakan perilaku yang sangat berbeda dengan semua ajaran agama maupun ajaran tradisional yang hidup dalam masyarakat. Di Indonesia, misalnya, remaja menyukai artis K-pop dan meniru gaya hidup glamor mereka yang kontras dengan budaya lokal yang terkesan santun dan tertutup. Di Indonesia banyak perempuan yang hamil secara tidak sah, banyak diantara mereka yang masih memiliki anak di usia sekolah dan melakukan tindakan yang tidak tepat yaitu aborsi, mereka menganggap budaya lokal kuno dan membosankan, mereka menganggap budaya asing lebih keren. Gaya hidup yang buruk tersebut juga menjadi contoh yang buruk bagi generasi mendatang dan hanya akan bertambah parah jika tidak ada kesadaran diri atau upaya untuk meminimalisir dampak negatif yang terjadi.

Budaya adalah cara hidup yang dikembangkan dan dibedakan oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. . Budaya terdiri dari banyak unsur, termasuk adat istiadat, bahasa, pakaian, dan cara hidup umum yang kompleks, abstrak, dan luas. Trend fashion budaya barat bertentangan dengan ajaran Islam, saat ini orang memakai pakaian yang tidak pantas, pakaian yang memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya ditutup, dan itu dianggap wajar oleh para remaja remaja jaman sekarang padahal hal tersebut tidak sejalan dengan akhlak sebagai seorang muslim, Rasulullah SAW bersabda : “Barangsiapa menggantungkan pakaiannya karena sombong, Allah

SWT tidak akan melihatnya di hari kiamat.” Dalam hadits lain, Nabi SAW bersabda tentang pengaruh: “Barangsiapa memakai pakaian yang berlebihan, Allah akan memberinya pakaian kehinaan di akhirat.” (Ahmad, Abu Daud, an-Nasa'i dan Ibnu Majah).

Gaya hidup didefinisikan oleh WHO pada tahun 1998, yaitu cara hidup berdasarkan pola perilaku yang dapat diidentifikasi yang ditentukan oleh interaksi antara karakteristik pribadi individu, interaksi sosial, dan kondisi sosial ekonomi dan lingkungan hidup. Armstrong menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang, yaitu faktor yang berasal dari dalam (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi sikap, pengalaman, kepribadian, konsep diri, motif dan persepsi. Teori gaya hidup yang dikembangkan oleh Hindelang, Gottfredson dan Garafalo bahwa tidak semua orang memiliki gaya hidup yang sama, setiap orang memiliki gaya hidup yang berbeda di antara beberapa gaya hidup. Gaya hidup ini dipengaruhi oleh perbedaan ras dalam usia, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pendapatan keluarga, dan jadwal sehari-hari. Gaya hidup ini berdampak besar pada seberapa sering orang berinteraksi dengan jenis gaya hidup tertentu.

Akhlik merupakan aspek yang memegang peranan penting dalam kehidupan seorang muslim. Ya'qub (1985, hlm. 33) menjelaskan bahwa akhlak mulia yang sesuai ajaran Allah adalah kewajiban para rasul yang diutus Allah untuk umat manusia. Meskipun para rasul diutus pada waktu yang berbeda dan dalam kondisi yang berbeda, misi mereka sama, yaitu berusaha agar manusia tetap berada di jalan Allah, beribadah kepada Allah, beramal saleh, menjauhi kejahatan serta membela kebenaran dan keadilan, yang merupakan prinsip akhlak al karimah. Namun Akhlak Al-Karima saat ini dipengaruhi oleh efek negatif dari *westernisasi* budaya asing, seperti maraknya zina yang dilakukan oleh para remaja saat ini. Misalnya mereka yang belum menikah tapi sudah tinggal serumah, bahkan sudah melakukan hubungan suami istri, hal ini sangat berbeda dengan ajaran Islam, seperti dalam Q.S Surat Al-Isra ayat 32 yang artinya “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan jalan yang buruk”. Selain maraknya zina pada zaman sekarang, kini miras bahkan telah dianggap lumrah padahal dalam ajaran islam miras itu diharamkan seperti yang disampaikan oleh Ibnu Abbas R.A dari nabi SAW beliau bersabda “Khamr adalah induk

dari kekejian dan dosa yang paling besar, barang siapa meminumnya, ia bisa berzina dengan ibunya, saudari ibunya, dan saudari ayahnya.”

Globalisasi memiliki dampak besar pada budaya. Kontak budaya melalui komunikasi massa membangkitkan kesadaran dan memberikan informasi tentang keberadaan nilai-nilai budaya lain yang berbeda dengan nilai-nilai budaya yang dimiliki dan dikenal saat ini. Kontak budaya ini memberikan dampak besar dalam mengubah dan mengembangkan nilai dan persepsi orang-orang yang terlibat dalam proses tersebut. Derasnya globalisasi budaya harus dilawan dengan memperkuat identitas budaya bangsa dan ajaran agama.

Sebagai bahan komparasi, penelitian ini melibatkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkenaan dengan dampak westernisasi budaya asing terhadap gaya hidup generasi Z. kami tertarik untuk meneliti bagaimana westernisasi ini memberikan pengaruh terhadap gaya hidup generasi Z dan bagaimana implikasinya bagi generasi Z.

Dalam penelitian yang dilakukan Suprima dkk (2021), pemuda merupakan aset berharga suatu bangsa yang memiliki peran dan posisi strategis untuk menunjang peradaban suatu bangsa. Masa ini merupakan masa dimana potensi yang dimiliki oleh pemuda tersebut sedang tumbuh paripurna (Suprima et al. 2021). Untuk itu akan sangat disayangkan apabila potensi para pemuda bangsa ini digerus oleh dampak negatif budaya asing. Akan sangat bagus apabila hal – hal positif dari adanya budaya asing ini lah yang diambil oleh para pemuda untuk menginternalisasikan nilai – nilai luhur sebuah budaya dan peradaban dengan memiliki karakter yang baik, nasionalisme yang tinggi, dan mempunyai visi misi dan tujuan yang positif.

Suharni (2015) dalam penelitiannya mengatakan faktor yang mempengaruhi timbulnya westernisasi di Indonesia secara umum disebabkan oleh faktor informasi dan yang datangnya melalui audio visual, di samping itu juga melalui kontak sosial terutama pada daerah – daerah pusat industri dan kepariwisataan. Kemajuan – kemajuan yang sangat pesat dalam bidang komunikasi menunjang timbulnya era informasi secara global, artinya tidak ada satu bangsapun di dunia ini menutup diri dari era informasi. Kemudian daripada itu, tuntutan perkembangan zaman yang menghendaki pola kehidupan yang lebih maju dari segala segi kehidupan, mengakibatkan perubahan – perubahan di sektor ekonomi dan sistem sosial budaya masyarakat. Namun, yang sangat

yang dipermasalahkan adalah perubahan sistem sosial budaya ini cenderung ke barat – baratan atau *westernisasi* (Suharni 2015).

Tentunya dinamika *westernisasi* memberikan dampak baik positif maupun negatif bagi orang – orang yang terkena arusnya yang tidak lain adalah generasi Z. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Islamiyah tentang dampak negatif budaya asing pada gaya hidup remaja di kota makassar bahwa menurut beberapa masyarakat di Kota Makassar, terdapat beberapa trend kehidupan anak muda saat ini yang memiliki dampak negatif bagi diri mereka dan orang-orang di sekitar mereka. Trend kehidupan mereka pun bermacam-macam sehingga tidak bisa dilihat hanya dari satu sisi saja, diantaranya yaitu kecenderungan mengenai trend fashion, trend cosplay, hedonisme, kecenderungan sosial media, perilaku menyimpang hingga merayakan hari raya budaya asing (Islamiyah 2015).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Irma Tangkalengan, dkk dalam penelitiannya tentang dampak media sosial dalam lintas budaya generasi Z juga menyebutkan bahwa sosial budaya ini sangat berperan bagi gen Z, karena pada dasarnya gen Z tumbuh juga berkembang seiring dengan perkembangan teknologi yang membuat individu menghabiskan waktu dengan media sosial yang membawa berbagai dampak dan asumsi terhadap suatu budaya yang ada dalam lingkungannya. Mereka juga mewawancarai narasumber berinisial VA. Dari pernyataan, VA menjelaskan bahwa anak kecil sering mengikuti bahasa yang mereka dengar di jejaring sosial, meskipun anak tersebut tidak mengerti bahwa kata yang mereka ikuti itu kasar, menyinggung bahkan memiliki arti negatif. Ia juga menjelaskan bahwa banyak remaja yang bersikap kasar kepada orang tua karena melihat konten di media sosial yang terlihat menyenangkan, seperti Konten prank di media sosial. Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa media sosial miliki dampak pergeseran budaya bagi generasi Z. Namun, dari penjelasan narasumber berinisial NZ juga dapat di pahami bahwa ada dampak positif media sosial bagi masyarakat dan generasi Z, dimana banyak orang memanfaatkan media sosial sebagai sarana bisnis. Dari permasalahan tersebut penelitian ini melakukan upaya mengatasi pergeseran budaya akibat menonton media sosial dengan cara memberikan media informasi mengenai konseling multi budaya (Tangkalengan et al. 2022).

Media sosial yang dimanfaatkan sebagai sarana berbisnis misalnya di dalam trend fashion. Adapun penelitian skripsi yang dilakukan oleh Suryani (2015) tentang instagram dan fashion remaja menyebutkan bahwa media sosial yang saat ini banyak diminati adalah Instagram. Alasan mengapa Instagram mendapatkan popularitasnya tidak lain dari habit masyarakatnya yang cenderung “narsis”. Fitur kamera smartphone peningkatan kualitas menjadi salah satu alasannya. Karena habit yang berubah ini pula, para pemilik bisnis menjadikan Instagram menjadi salah satu platform yang wajib digunakan untuk mempromosikan bisnis mereka, pun tak luput pada industri fashion (Suryani, 2015).

Beberapa tahun belakangan ini, trend fashion muslimah berkembang di Indonesia dengan beberapa outfit hijab yang berbeda. Kini hijab fashion telah menjadi gaya hidup yang memiliki dampak positif dan negatif dari fenomena perkembangan fashion hijab saat ini. Efek positif dari fashion hijab sebagai gaya hidup saat ini adalah meningkatkan minat wanita muslimah untuk mengenakan hijab karena desain hijab saat ini lebih modern dan simpel. Namun dampak negatifnya adalah perkembangan hijab terus menyalahi aturan syariat Islam dalam gaya berbusana (Shadrina, Fathoni dan Handyani 2021). Sesuai dengan penelitian sebelumnya, penelitian terhadap variabel anak muda di kota Makassar, Ayu Erlianda dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa ia menemukan kecenderungan fashion lifestyle anak muda yang modern (menunjukkan auratnya): “Yang saya lihat sekarang ini, banyak remaja di kota makassar mulai meniru fashion dari budaya luar, misalnya pakai baju/pakaian yang terlalu banyak menampilkan ketelanjangan, apalagi kalau ke mall, banyak sekali remaja yang berpenampilan seperti itu.” Fashion yang dipilih seseorang dapat menunjukkan bagaimana dia memilih gaya hidup. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup di dunia saat ini menentukan sikap dan nilai serta menunjukkan status sosial (Islamiah 2015).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Darnoto dan Hesti Triyana Dewi (2020) dengan judul “Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam”, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pergaulan remaja era milenial serta dampak negatif dari pergaulan bebas menurut perspektif pendidikan Islam. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi menunjukkan bahwa: (1) Perilaku sosial anak muda di milenium jauh dari abnormal dan mengarah pada

pergaulan bebas seperti seks bebas, merokok, minum, perkelahian dan obat-obatan terlarang. Serta dampak pergaulan bebas terhadap remaja antara lain seperti, menurunnya prestasi sekolah (prestasi belajar), putus sekolah, bahkan hamil di luar nikah (Darnoto dan Dewi 2020).

Dilihat dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa westernisasi sangat berdampak kepada kehidupan atau gaya hidup generasi Z saat ini. Maka dari itu pentingnya dalam membentengi diri dari dampak westernisasi yang tidak sesuai dengan identitas seorang muslim. Sesungguhnya sebagai seorang muslim kita harus patuh dan taat kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Taat kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW bukan lagi sebagai pilihan melainkan kewajiban yang harus dijalani bagi setiap seorang muslim. Taat kepada Allah artinya adalah mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, di tegaskan dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, ia berkata “Aku mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, „Apa saja yang aku larang terhadap kalian maka jauhilah. Dan apa saja yang aku perintahkan kepada kalian, maka kerjakanlah semampu kalian. Sesungguhnya apa yang membinasakan umat sebelum kalian hanyalah karena mereka banyak bertanya dan menyelisih Nabi-nabi mereka“.” (Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim)

Pelajaran yang dapat diambil dari hadist tersebut ialah kita wajib meninggalkan segala apa yang dilarang oleh Rasulullah SAW, ketika seseorang tidak mampu melaksanakan perintah agama secara keseluruhan dan dia hanya mampu melaksanakan sebagian saja maka hendaknya dia melaksanakan menurut batas maksimal kemampuannya, karena Allah tidak akan memabankan sesuatu terhadap hambanya kecuali menurut kadar kemampuannya, selain itu juga menolak keburukan harus lebih diutamakan dari pada mendatangkan kemaslahatan, dan dengan taat serta mengikuti ajaran Rasulullah SAW merupakan kewajiban yang harus dipenuhi agar selamat dunia dan akhirat.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana dampak dari adanya westernisasi budaya asing terhadap gaya hidup generasi z berdasarkan perspektif islam, dimana sasaran generasi z yang kita jadikan target penelitian yaitu generasi yang lahir dalam rentang tahun 1997 sampai 2012.

METHOD (طريقة \ منهج البحث)

Penelitian ini akan menggambarkan dan memahami adanya fenomena aktual yaitu westernisasi dan dampaknya bagi gaya hidup generasi Z di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif itu sendiri merupakan metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dimana data tersebut berupa objek dengan kondisi yang alamiah atau dengan keadaan riil yang hasilnya akan dijabarkan atau dijelaskan secara deskriptif.

Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata - kata, gambar - gambar dan bukan angka. Data - data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui literasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya. Adapun data sekunder sebagai pendukung dari data primer yaitu pengumpulan data dengan kuesioner, Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini angket atau kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan dan pernyataan yang harus dijawab oleh responden yang mana responden tersebut adalah generasi Z (kelahiran tahun 1997-2012) di Jawa Barat.

FINDINGS & DISCUSSION (بحث ومناقشة)

A. Kecenderungan Gaya Hidup Generasi Z

Generasi Z atau generasi pascamilenial adalah kelompok manusia yang lahir dalam rentang tahun 1995 hingga 2010, yang sekarang berusia kurang lebih 13 sampai 28 tahun. Mereka merupakan generasi yang lahir pada zaman digital, memiliki ambisi yang besar, individualis dan memiliki emosi yang labil. Karakteristik generasi z yang seperti itulah dapat dengan sangat mudah menyerap dan meniru gaya hidup kebudayaan barat. Karena sudah maraknya digital maka akan lebih mudah untuk melakukan kontak budaya melalui media masa, kontak budaya ini memberikan masukan yang penting bagi perubahan dan pengembangan nilai-nilai dan persepsi dikalangan remaja yang terlibat dalam proses ini. Banyak sekali budaya-budaya asing yang memengaruhi remaja di

Indonesia. Budaya asing yang telah memengaruhi remaja di Indonesia. Contohnya dari segi makanan, lifestyle, pola pikir, hingga menomor duakan al-Qur'an dan Hadits, padahal yang seharusnya dianut ialah budaya ketimuran seperti mengenakan hijab dan menutup aurat.

Sekarang ini banyak remaja yang sudah tidak lagi memperhatikan halal atau haramnya makanan yang dikonsumsi dan lebih menyukai hal-hal yang serba instan, misalnya dari segi makanan. Gaya hidup remaja Indonesia, kini lebih mengikuti gaya budaya barat yang tidak sesuai dengan ajaran Agama Islam, seperti hidup berfoya-foya di kafe-kafe, berpakaian tidak menutup auratnya, dan yang sangat disayangkan, mereka seakan menganggap agama Islam adalah hal yang norak atau kampungan.

Dalam Islam, adab bergaul sangat diperhatikan. Betapa pentingnya adab dalam bergaul, hingga Allah swt. mengutus Rasulullah saw untuk memberikan teladan dalam bergaul dengan sesama manusia. Hubungan yang terjadi antara seseorang dengan seseorang yang lain tidak hanya berdasarkan nasab tapi juga berdasarkan ikatan yang lain. Akan tetapi, di antara banyak ragam ikatan dalam hubungan antar manusia, yang paling mulia dan tinggi nilainya adalah ikatan aqidah melebihi ikatan yang terjalin berdasarkan hubungan darah. Hubungan yang terjadi atas kesatuan aqidah merupakan karunia terbaik dari Allah swt yang harus senantiasa dijaga. Dengan ikatan ini, interaksi yang terjalin karena alasan lainnya dapat dihilangkan. Niat dalam bergaul pun mutlak harus diperhatikan. Karena jelas, hal itu akan menentukan berjalannya sebuah pertemanan antara seseorang dengan orang lain. Berkenan dengan niat, Rasulullah saw bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ لِلنِّيَّاتِ

Artinya: Sesungguhnya amal perbuatan tergantung pada niat, dan sesungguhnya setiap orang akan mendapatkan sesuai apa yang ia niatkan.” (HR. Bukhari-Muslim).

B. Dampak Budaya Asing pada generasi Z

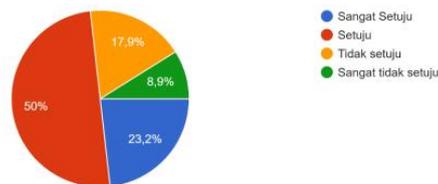
1. Fashion (Mode)

Fashion atau mode merupakan bentuk nomina yang bermakna ragam cara atau bentuk terbaru pada suatu waktu tertentu (tata pakaian, potongan rambut, corak

hiasan dan sebagainya). Gaya dapat berubah dengan cepat. Fashion atau mode yang dikenakan oleh seseorang mampu mencerminkan siapa si pengguna tersebut. Thomas Carlyle mengatakan, “Pakaian adalah perlambangan jiwa. Pakaian tak bisa dipisahkan dari perkembangan sejarah kehidupan dan budaya manusia.” Fashion dimetaforakan sebagai kulit sosial yang membawa pesan dan gaya hidup suatu komunitas tertentu yang merupakan bagian dari kehidupan sosial. Di samping itu, mode juga mengekspresikan identitas tertentu.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebanyak 50% orang menjawab bahwa Penggunaan hijab saat ini banyak digunakan hanya sekedar trend fashion saja.

Penggunaan hijab saat ini banyak digunakan hanya sekedar trend fashion saja
56 jawaban



Padahal dalam pandangan islam, tidak memakai jilbab saja sama halnya dengan mengumbar aurat apalagi jika menggunakan pakaian yang terbuka layaknya busana dari budaya asing. Sesuai dengan firman Allah swt dalam QS. an-Nuur/24:31, yang artinya “Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau Saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan.

dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.

2. Pergaulan

Dalam penelitian yang kami lakukan, sebanyak 76,8% responden menyatakan sangat setuju bahwa pergaulan mempengaruhi tingkat konsistensi ibadah seseorang.



Menurut Nursumari dalam tesisnya salah satu perkembangan masa remaja yang sangat sulit adalah berinteraksi dan penyesuaian sosial, dimana remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang baru diluar lingkungan keluarga.

Penyesuaian baru, yang paling penting dan paling sulit, adalah tumbuhnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan perilaku sosial, kelompok sosial baru, nilai baru dalam memilih pertemanan, nilai baru dalam dukungan sosial. dan penolakan, serta nilai – nilai baru dalam memilih pemimpin, karena remaja lebih banyak menghabiskan waktu di luar dengan teman – teman sebayanya daripada di rumah, dapat dipahami bahwa pengaruh teman sebaya terhadap sikap, perkataan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada keluarga (Nursumari, 2017)

Lalu Nursumari juga mengutip dari penelitian Ahmadi, dalam Pergaulan hidup, hubungan sosial kemasyarakatan, kehidupan keluarga, saudara, karib kerabat Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia di mana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya Seraua yang telah diuraikan dalam interaksi kelompok berlaku pula bagi interaksi kelompok keluarga, termasuk pembentukan keagamaan dan ketaatan beribadah dan norma sosial.

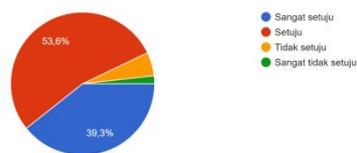
Dari keterangan di atas, bahwa ibadah yang seseorang lakukan akan terdapat korelasi terhadap perilaku sosial individu. Seperti contoh, siswa yang sholatnya tepat waktu, ikhlas dan tekun, akan terbentuk sikap disiplin, lemah lembut dan menghargai orang lain dalam perilaku sosialnya.

Interaksi sosial menimbulkan adanya kelompok – kelompok pergaulan dari remaja itu sendiri, lalu kelompok pergaulan itu seperti pedang bermata dua, ada yang berdampak positif dan negatif.

Menurut Muliaty dan Hasrina salah satu pengaruh budaya asing di Indonesia yang melanda remaja adalah pergaulan yang bebas oleh para remaja. Tidak pedulinya remaja pada rasa pentingnya untuk memilih teman dan pergaulan membuat remaja selalu terjerumus ke arah bergaul yang negatif. Manusia merupakan makhluk yang di dalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain. Manusia dikatakan makhluk sosial, juga dikarenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain. Seringkali di dasari oleh kesamaan ciri atau kepentingan masing-masing.

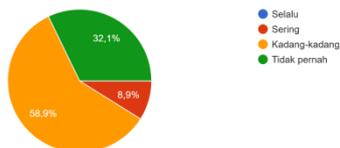
Hasil dari penelitian kami menunjukkan bahwa sebanyak 53,6% orang percaya Budaya-budaya *western* akan dapat mengikis nilai-nilai keislaman secara perlahan, bahkan sebanyak 58,9% orang terkadang meninggalkan sholat ketika sedang di luar atau main dengan teman saya.

Budaya-budaya western akan dapat mengikis nilai-nilai keislaman secara perlahan
56 jawaban



Arus informasi dan budaya global juga membawa pengaruh pada religiusitas masyarakat; ia bukan sekedar mengikis dan mendegradasi iman, bahkan juga menghancurkan mentalitas keagamaan individu dan masyarakat. Karena disebabkan oleh kurang cocoknya budaya barat ini terhadap budaya yang ada di Indonesia.

Saya meninggalkan sholat ketika sedang di luar atau main dengan teman saya
56 jawaban



Padahal sebagai seorang muslim kita tidak boleh sekalipun meninggalkan sholat, seperti dalam hadist berikut : “Perjanjian antara kami dan mereka (orang kafir) adalah mengenai sholat, barang siapa meninggalkannya maka dia kafir,” (HR Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa'i, dan Ibnu Majah). Dalam islam juga dijelaskan bahwa kita haruslah pintar pintar dalam memilih teman bergaul karena lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap terbentuknya karakter diri kita, seperti dalam hadist berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ. (رواه أحمد)

dari Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, beliau bersabda: “Seseorang tergantung pada agama teman dekatnya, maka hendaklah salah seorang dari kalian melihat siapa yang dia jadikan sebagai teman dekat.” (HR. Ahmad (no.8065), at-Tirmidzi (no.2387), ia berkata : Hadits ini Hasan Shahih. Dan Abu Dawud (no.4833), Syaikh al-Albani berkata : Hasan).

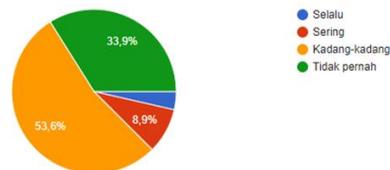
3. Kecenderungan sosial media

Teknologi informasi yang makin maju tanpa disadari pelan-pelan merubah pola fikir dan gaya hidup masyarakat khususnya remaja. Dampak yang ditimbulkan pun bersifat positif dan juga negatif.

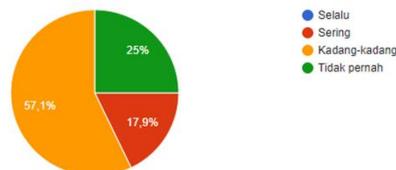
Karjaluoto (2008: 2) mengungkapkan bahwa istilah menggambarkan yang dapat media sebuah sosial media menjadikan para penggunanya dapat berpartisipasi dengan mudah dan memberikan kontribusi di dalam media tersebut. Karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna Sosial media dapat diubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas.

Pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang sosial media yang dapat memberi pengaruh terhadap gaya hidup seseorang, sebanyak 53,6% responden menyatakan jarang mengikuti trend cara berpakaian seseorang yang mereka lihat di sosial media dan sebanyak 57,1% responden juga menyatakan jarang mengikuti sesuatu yang sedang trend lewat penggunaan sosial media yang masif. Namun ada sebanyak 33,9% menyatakan tidak pernah mengikuti cara berpakaian seseorang dari sosial media dan 25% responden juga menyatakan tidak pernah mengikuti sesuatu yang sedang trend lewat sosial media.

Saya mengikuti cara berpakaian seseorang yang sedang trend lewat media sosial
56 jawaban



Saya cenderung sering mengikuti sesuatu yang sedang trend karena penggunaan sosial media yang masif
56 jawaban



Ini selaras dengan penelitian skripsi Akbar (2019) beliau menyatakan perubahan gaya hidup terjadi karena media sosial memiliki cakupan yang luas terhadap konten – konten yang terdapat didalamnya. Berdasarkan hasil observasinya pada remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, sebagian informan mengakses media sosial untuk mengupdate informasi serta sebagai pengisi waktu luang. Selain itu, para informan mengakses media sosial hanya untuk sekedar *chatting* dan memberi kabar kepada teman – teman di lingkungannya. Lingkungan dan orang tua mereka pun tidak melarang mereka meniru hal – hal dari sosial media, sebagian lainnya hanya memberi nasehat. Namun tidak semua yang mereka tiru di sosial media itu negatif, seperti informan bernama angga, beliau menyatakan menjadi lebih *expert* memodifikasi kendaraan bermotor karena informasi yang didapat dari sosial media.

Akbar juga menyatakan bahwa jenis media sosial yang dimiliki tidak dapat dijadikan acuan untuk menjadi individu yang memiliki kesamaan dalam perubahan gaya hidup. Perubahan gaya hidup bisa terjadi sesuai keinginan setiap individu. Seorang individu memiliki caranya sendiri untuk menentukan gaya hidup seperti diinginkannya. Tidak yang semua merasakan adanya perubahan yang terjadi kepada dirinya ketika mengakses media sosial. Seperti informan Siti, Aulia, dan Dhina yang hanya mengakses media sosial untuk sekedar *chatting* dan mencari terupdate informasi tentang atau berita teman – temannya. Hal yang dilakukan informan pada saat mengakses media sosial tersebut tidak dapat dikatakan sebagai suatu hal yang dapat memicu terjadinya hiperrealitas karena informan sama sekali tidak menirukan dan tidak melebihi – lebihkan apa dilihatnya didalam media sosial.(Akbar, 2019) .

Allah SWT berfirman dalam Q.S. AlMā'idah: 77 :

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا
أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ
السَّبِيلِ ؕ

Katakanlah: “Hai Ahlul Kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang Telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka Telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus.

Ghuluw dalam Islam itu sendiri adalah sikap dan perbuatan berlebih – lebihan melampaui apa yang dikehendaki oleh syariat baik berupa keyakinan dan perbuatan. Menjauhi sikap ghuluw atau ekstrem berlaku untuk segala peri kehidupan, Islam mengajarkan konsep keseimbangan dalam memenuhi berbagai kecenderungan yang ada pada diri manusia.

Pemenuhan tersebut bukan hal yang tercela, namun yang di tentang agama adalah sikap yang berlebih-lebihan dalam memenuhi semua dorongan dan tuntutan itu sehingga keluar dari batasan normal.

4. Gaya hidup hedonisme

Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama bagi hidup. Bagi para penganut paham ini, bersenang-senang, pesta-pora dan pelesiran merupakan tujuan utama hidup, entah itu menyenangkan bagi orang lain atau tidak. Karena mereka beranggapan bahwa hidup hanya satu kali, sehingga mereka merasa ingin menikmati hidup dengan total. Pandangan mereka terangkum dalam pandangan Epikuris yang menyatakan, “bergembiralah engkau hari ini, puaskan nafsumu karena, besok engkau akan mati.”

Budaya liberal oleh pengaruh budaya asing telah mulai berkembang dikalangan remaja, sikap hedonisme pun mengakar dalam jiwa para remaja. Budaya hedonisme muncul dari proses pengaruh sosial yang diturunkan dari generasi ke generasi sebagai warisan sosial yang ditiru sebagai hasil dari proses pengaruh sosial dan terus berkembang mengikuti perkembangan sosial.

Generasi yang paling rentan terhadap sebutan hedonis adalah remaja. Paham ini mulai merasuki kehidupan remaja. Remaja sangat antusias terhadap adanya hal yang baru. Gaya hidup hedonis sangat menarik bagi mereka, daya pikatnya sangat luar biasa sehingga dalam waktu singkat muncullah fenomena baru akibat paham ini.

Hasil dari penelitian kami menunjukkan bahwa sebanyak 43,8% orang terkadang memakai pakaian branded agar terkesan mewah dan mengikuti zaman.

Saya memakai pakaian branded agar terkesan mewah dan mengikuti zaman
56 jawaban



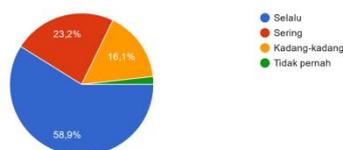
Allah pernah berfirman dalam QS. Al- hadid ayat 20 yang artinya “Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sendagurauan, perhiasan dan saling berbangga di antara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu.”

Menurut penafsiran ayat ini menjelaskan, bahwa janganlah seorang diantara kalian yang dipengaruhi oleh kemewahan yang di dunia karena kemewahaan yang ada didunia ini hanyalah halusinasi yang mana kemewahan ini tidak baqa’.bahkan Rosulullah SAW yang sebenarnya adalah seorang kaya raya tetapi beliau tidak pernah mengedepankan gengsi dengan memperlihatkan harta benda yang beliau punya.

5. Berbuat zina

Definisi perzinahan di negara-negara barat didefinisikan selama hubungan seksual di mana salah satu pelaku atau keduanya sudah menikah dengan orang lain .jadi ketika persetubuhan dengan orang yang keduanya tidak terikat perkawinan maka tidak aan dipidana Perzinnaan .menurut umat Islam hubungan seksual antara pria dan wanita yang tidak memiliki hubungan pernikahan satu sama lain, jadi siapapun mereka berhubungan seks dengan seseorang yang bukan suami atau istri Anda dihukum karena perzinahan. pada QS.al-nur(24):2 disebutkan bahwa orang yang melakukan perzinahan akan dihukum dera sebanyak 100 kali secara disaksikan oleh banyak orang lalu di asingkan.

Saya berusaha untuk menjauhi zinah
56 jawaban



Tetapi tidak semua kalangan remaja ini melakukan perzinaan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 58,9% orang yang menghindari zina.berarti dengan ini masih banyak orang yang sadar akan bahayanya jika tidak mematuhi larangan berzina. seperti yang sudah dijelaskan pada QS Al-Isra: 32.

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

(Wa lā taqrabuz-zinā innahū kāna fāḥisyah, wa sâ`a sabīlā)

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan jalan yang buruk.” (QS Al-Isra: 32).

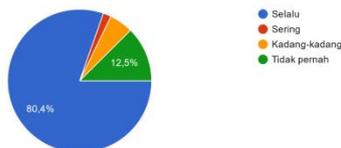
6. Minum minuman beralkohol

Minuman keras merupakan jenis minuman yang terdapat kandungan zat adiktif (alkohol) yang dimana didalam pandangan islam itu sangat diharamkan.di zaman sekarang minuman beralkohol sering di jumpai bahkan di anggap lumrah bahkan ketua umum GeNAM fahira Idris berkata bahwa miras ini sangat mudah didapatkan dan berkurangnya pengawasan orang tua yang menyebabkan terjadinya peningkatan anak remaja yang mengonsumsi minuman tersebut. Selain kurangnya pengawasan orang tua pertemana dan ikatan persahabatan menjad faktor yang mempengaruhi remaja untuk mencoba minuman tersebut.

Padahal didalam islam dijelaskan bahwa minuman yang tergolong minuman khamr adalah haram hukumnya dan termasuk kepada perbuatan syetan. allah berfirman dalam QS almaidah ayata 90 ”Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”

Tetapi pada penelitian kali ini menunjukkan bahwa masih ada remaja yang selalu menahan diri untuk tidak meminum bahkan mencoba alkohol tersebut.

Saya mampu menahan diri untuk tidak minum alkohol dan pergi ke diskotik
56 jawaban



Dapat dilihat dari hasil penelitian ini sebanyak 80,4% remaja yang masih bisa menahan dirinya untuk tidak meminum atau bahkan pergi ketempat yang akan membawa hal tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Generasi Z (kelompok manusia yang lahir dalam rentang tahun 1995 hingga 2010) merupakan generasi yang lahir pada zaman digital, memiliki ambisi yang besar, *individualis* dan memiliki emosi yang labil. Karakteristik generasi z yang seperti itulah dapat dengan sangat mudah menyerap dan meniru gaya hidup kebudayaan barat (*Westernisasi*).

Westernisasi berpengaruh terhadap gaya hidup generasi Z. pengaruh terhadap gaya hidup tersebut terlihat dari *fashion*, serta pergaulan generasi z saat ini. Lalu *westernisasi* juga berpengaruh terhadap gaya hidup generasi Z dalam kecanduan menggunakan sosial media yang dapat mengakibatkan kelalaian. Terlebih lagi pengaruh adanya *westernisasi* dapat membentuk sikap hedonisme bagi generasi Z dan bahkan sikap menyimpang seperti berbuat zina dan meminum minuman beralkohol.

Westernisasi sangat berdampak kepada kehidupan atau gaya hidup generasi Z saat ini. Maka dari itu pentingnya dalam membentengi diri dari dampak negatif *westernisasi* yang tidak sesuai dengan identitas seorang muslim. Sesungguhnya sebagai seorang muslim kita harus patuh dan taat kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Taat kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW bukan lagi sebagai pilihan melainkan kewajiban yang harus dijalani bagi setiap seorang muslim. Taat kepada Allah artinya adalah mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, di tegaskan dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, ia berkata “Aku mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Apa saja yang aku larang terhadap kalian maka jauhilah. Dan apa saja yang aku perintahkan kepada kalian, maka kerjakanlah semampu kalian. Sesungguhnya apa

yang membinasakan umat sebelum kalian hanyalah karena mereka banyak bertanya dan menyalahkannya Nabi-nabi mereka'." (Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim).

CONCLUSIONS (خلاصة \ خاتمة)

Untuk meningkatkan kehidupan beragama generasi Z dan membangun kesadaran untuk membentengi diri dari dampak negatif westernisasi, maka beberapa rekomendasi perlu dilakukan, seperti : Bagi generasi Z untuk selalu meningkatkan keyakinan keagamaan, menguatkan keimanan, serta selalu ingat dan taat kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Bagi orang tua untuk selalu membimbing serta mengawasi anak mereka agar tidak tersesat dari jalan yang lurus, serta selalu memperhatikan pendidikan atau ajaran agama islam kepada anaknya. Bagi pendidik untuk selalu mengarahkan generasi Z kepada pemahaman agama islam yang ramah dan toleran, serta menginformasikan terkait westernisasi beserta dampaknya, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dan Bagi lingkungan masyarakat serta organisasi lainnya untuk memberikan kegiatan keagamaan yang positif dan bermanfaat guna mendorong kehidupan beragama yang lebih baik.

BIBLIOGRAPHY (قائمة المراجع)

References :

- Larangan Sikap Berlebihan Dalam Islam. (2020, Desember 14). *NU Oline Banten*.
- Akbar, R. S (2019). Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja. *Universitas Airlangga, 1(1)*, 1-20.
- Darnoto, & Dewi, hesti triyana. (2020). Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi, Vol. 17. N(1)*, 46-60.
- Islamiah, N. (2015). Dampak Negatif Budaya Asing Pada Gaya Hidup Remaja Kota Makassar. *E-jurnal dakwah komunikasi UIN Alaudin Makasar*, 1-97.
- Nursumari, A. (2017). Korelasi Ketaatan Ibadah dengan Perilaku Sosial Peserta Didik Madrasah Aliyah (Ma) Al-Hikmah Bandar Lampung. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung : Bandar Lampung.
- Shadrina, A. N., Fathoni, M. A., & Handayani, T. (2021). Pengaruh Trendfashion, Gaya Hidup, Dan Brand Image Terhadap Preferensi Fashion Hijab. *Journal of Islamic Economics (JoLE), 1(2)*, 48-71.
- Suharni, S. (2015). Westernisasi Sebagai Problema Pendidikan Era Modern. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah, 1(1)*, 73-88.
- Suprima, S., Parhan, M., Reviana, A., Budiyan, N., & Fakhruddin, A. (2021). Pemberdayaan Pemuda Milenial Melalui Program Penguatan Jati Diri Insan

- Kamil di Komunitas Home Education Based Akhlak and Talent. *ESOTERIK*, 7(2), 115-134.
- Suryani, F. (2015). Instagram dan fashion Remaja (Studi Kasus Peran Media Sosial Instagram Terhadap Trend Fashion Remaja Dalam Akun @ootdindo Tahun 2014. Skripsi UNS : Surakarta.
- Tangelangan, I., Tarigan, Y. B., Wuner, N., & Aditama, M. H. R. (2022). Dampak Adaptasi Media Sosial Dalam Lintas Budaya Dan Pertahanan Akulturasi Budaya Pada Generasi Z. 7(4), 1135-1139.
- Yulianti, M. et all. (2016). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Terbentuknya Kelompok Pergaulan Di SMK Nusantara Lampung Utara. *Jurnal FKIP Unila*, 147(2), 11-40.
- Yuliza, L. (2021). Trend Berpakaian Masa Kini Mengubah Fungsi Busana Muslimah Di kalangan Wanita Muslim. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1, 1-12.